



## Program Kader Peduli Pornografi Guna Meningkatkan Pengawasan Ibu PKK Desa Sumberdadi dari Penyalahgunaan Pornografi Anak di Masa Pandemi

Muhamad Humam Safi'i, Isna Zahrotul Husna ✉, Nita Wahyuni Dwi Puspitasari, Muhammad Iqbal Humaidil, Nofema Tria Liska

Institut Teknologi Sepuluh November

Jl. Teknik Kimia, Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60111, Indonesia

| [husnaisna17@gmail.com](mailto:husnaisna17@gmail.com) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i1.1584> |

### Abstrak

Selama pandemi Covid-19 pengguna pornografi online meningkat secara tajam. Salah satu dampak negatif yang memprihatinkan adalah terdapatnya 2 kasus hamil di luar nikah pada desa Sumberdadi. Kondisi global yang membatasi mobilitas masyarakat akibat pandemi membuat Ibu PKK desa Sumberdadi mengalami kesulitan dalam bertukar pikiran dengan orang lain dan membutuhkan program mengenai cara mengawasi dan menyikapi anak yang melakukan penyalahgunaan pornografi. Pengabdian masyarakat ini melakukan pencegahan penyalahgunaan pornografi anak dengan membentuk program Kader Peduli Pornografi. Metode pelaksanaan program ini dilakukan melalui grup WhatsApp dan Zoom sebagai wadah koordinasi serta rumah bayan desa Sumberdadi sebagai tempat penyuluhan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Hasil program ini meliputi terlaksananya edukasi dan workshop peduli pornografi yang disertai peningkatan kemampuan literasi digital, terbitnya buku panduan peduli pornografi dan buku pedoman pelaksanaan program, serta terbentuknya jaringan komunikasi grup WhatsApp antara Kader Peduli Pornografi dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) desa Sumberdadi. Presentase keberhasilan program ini yaitu 71,25% pengawasan Ibu PKK terhadap anak sudah meningkat dan 80% anak-anak di desa Sumberdadi sudah menurun dalam mengakses konten pornografi. Keberlanjutan program ini adalah Kader Peduli Pornografi melaksanakan pekan peduli pornografi secara rutin setiap tiga bulan dan membantu proses rehabilitasi anak yang kecanduan pornografi oleh PLKB Desa Sumberdadi.

**Kata Kunci:** Penyalahgunaan, Kader peduli, Pornografi, Parental control



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Kasus penyalahgunaan pornografi bagi remaja merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik perhatian (Aryati, 2019). Pengertian pornografi sendiri menurut UU Nomor 44 Tahun 2008 merupakan gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum, yang memuat eksploitasi seksual yang kurang sesuai dengan norma kesusilaan yang ada di masyarakat. Saat ini istilah pornografi digunakan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang bersifat seksual, khususnya yang dianggap berselera rendah atau tidak bermoral, apabila pembuatan, penyajian atau konsumsi bahan tersebut dimaksudkan hanya untuk membangkitkan rangsangan seksual (Haidar, 2020). Di Indonesia, terdapat pasal yang

mengatur tentang larangan penyebaran pornografi di internet yakni pasal 27 ayat (1) UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Ummah, 2017).

Sejak tahun 2005 Indonesia masuk dalam 10 negara yang paling banyak mengakses situs porno dan angka ini meningkat setiap tahunnya (Fitriani *et.al.*, 2017). Berdasarkan survei yang diadakan oleh Yayasan Kita dan Buah Hati menunjukkan bahwa pada tahun 2015 anak-anak antara usia 10 sampai 12 tahun terpapar pornografi. 90% persen dari 2.064 anak sudah mengakses pornografi, 33% di antaranya mengaksesnya melalui internet (Nadziroh, 2020). Selain itu, situs web Pornhub yang menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi pornografi di seluruh dunia meningkat sebesar 11,6% pada 17 Maret 2020 (Mestra, 2020). Hal tersebut sangat membahayakan bagi anak muda, salah satunya adalah permasalahan hamil di luar nikah. Desa Sumberdadi merupakan salah satu desa yang terdampak dari fenomena tersebut. Pada awal periode pandemi bulan maret 2020 hingga awal januari 2021 terdapat 2 kasus hamil di luar nikah. Kehamilan yang tidak diinginkan tersebut diakibatkan oleh berbagai hal yang antara lain adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

Pengawasan orang tua terhadap anak memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah (Nursal, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Gayatri, 2020) menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengawasan orang tua yang kurang baik. Salah satu contoh pengawasan orang tua yakni penerapan *parental control*. *Parental control* merupakan fitur pengendalian orang tua yang ada pada setiap *smartphone* (Saragih, 2021). Pada daerah perdesaan, pengawasan tersebut belum banyak di terapkan Hal ini terbukti dengan hasil wawancara dan kuisioner yang dilakukan dengan 17 anggota ibu PKK desa Sumberdadi pada 6 Februari 2021 dimana sebanyak 59% dari anggota PKK desa Sumberdadi merasa kesulitan dan membutuhkan sebuah edukasi dan workshop mengenai cara mengawasi anak dan cara menyikapi anak yang menyalahgunakan pornografi. Cara menyikapi anak yang menyalahgunakan pornografi menjadi hal yang krusial karena beberapa orangtua memberikan informasi edukasi dengan tenang, tetapi beberapa mungkin bereaksi tidak membantu, dan sebagian kecil mungkin bereaksi kasar (Rothman, 2021). Selain itu peningkatan wawasan keagamaan tentang bahaya melihat konten pornografi sangat penting sebagai upaya pencegahan hamil di luar nikah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Perry, 2017) menyatakan bahwa mereka yang lebih sering menghadiri layanan keagamaan memiliki rasa negatif lebih tinggi akibat penggunaan pornografi.

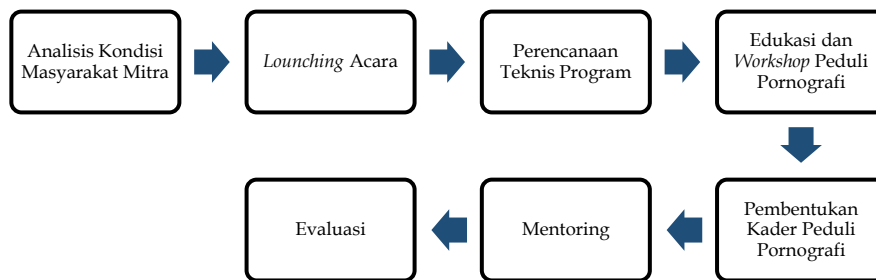
Dalam kegiatan lainnya, PKK desa Sumberdadi telah memiliki beberapa program yang masih aktif meliputi Kader Posyandu, Kader Taman Posyandu, Kader Lansia, Kader Posbindu, Yasin Tahlil, Pengajian, Kader Bina Keluarga Balita (BKB), dan Kader Jumantik. Namun, selama pandemi ini semua kegiatan tersebut dilaksanakan secara online melalui grup WhatsApp. Dari berbagai program yang telah dilaksanakan PKK desa Sumberdadi masih belum ada kegiatan terkait pencegahan penyalahgunaan pornografi. Oleh karena itu potensi adanya kader yang bergerak dibidang peduli pornografi sangat tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, program kader peduli pornografi guna meningkatkan pengawasan ibu PKK desa Sumberdadi dari penyalahgunaan pornografi anak di masa pandemi dibentuk. Program kader peduli pornografi meliputi empat poin utama yaitu edukasi, *workshop*, pembentukan Kader Peduli Pornografi yang diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam membina Ibu PKK lainnya dalam program pekan peduli pornografi dan terhubungnya jaringan komunikasi antara ibu PKK desa Sumberdadi dengan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) desa Sumberdadi melalui grup

WhatsApp. Dengan adanya program Kader Peduli Pornografi ini diharapkan potensi kasus hamil di luar nikah yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua dapat berkurang ataupun hilang.

## 2. Metode

Program ini dilaksanakan bersama dengan ibu PKK desa Sumberdadi. Desa Sumberdadi terletak di kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, dengan pusat pemerintahannya berada di dusun Selojeneng RT/RW 02/04 yang menempati areal lahan seluas 1250 m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.182 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.233 jiwa (BPS Tulungagung, 2016). Untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra, dilaksanakanlah program berupa program Kader Peduli Pornografi, dengan metode pelaksanaan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan program kader peduli pornografi

Tahapan pelaksanaan program Kader Peduli Pornografi pada Gambar 1 secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

### 2.1. Analisis kondisi masyarakat mitra

Pengumpulan data melalui survei ke lokasi secara langsung dan studi literatur sebagai proses brainstorming gagasan. Desa Sumberdadi ini dipilih dikarenakan memiliki permasalahan dalam pengawasan pornografi anak dalam menggunakan internet. Internet menjadi fokus karena penggunaan internet sebagai dua buah mata pisau. Selain manfaatnya yang banyak, jika digunakan secara sembarangan, internet akan memberi dampak negatif (Irmanda & Chamidah, 2020). Luaran pada tahap ini, yaitu:

- a. Didapatkan fakta masalah yakni rendahnya pemahaman ibu PKK desa Sumberdadi tentang pentingnya pengawasan anak dari penyalahgunaan pornografi selama pandemi, sulitnya ibu PKK desa Sumberdadi dalam menghadapi anak yang menyalahgunakan pornografi selama pandemi dan belum ada jaringan komunikasi antara Ibu PKK Desa Sumberdadi dengan PLKB selama pandemi. Berdasarkan masalah tersebut menyebabkan tingginya kasus hamil di luar nikah di desa Sumberdadi selama masa pandemi.
- b. Gagasan dan inovasi untuk membentuk Kader Peduli Pornografi dan pembuatan buku panduan tentang pentingnya pencegahan pornografi kepada anak.

## 2.2. Perencanaan teknis pelaksanaan program

Kegiatan perencanaan teknis pelaksanaan program meliputi persiapan platform Zoom dan WhatsApp sebagai tempat penyuluhan secara daring dan rumah Bayan desa Sumberdadi sebagai tempat penyuluhan secara luring serta dilaksanakan persiapan pelaksanaan launching acara, persiapan materi edukasi dan *workshop*, penyusunan buku panduan Kader Peduli Pornografi, serta perencanaan pembentukan Kader Peduli Pornografi.

Kegiatan luring ini dilaksanakan dengan mengikuti anjuran protokol kesehatan Covid-19 di mana setiap warga yang hadir yaitu ibu PKK desa Sumberdadi yang berjumlah 4 orang akan dihimbau untuk melaksanakan 5M (memakai masker dari rumah, mencuci tangan memakai sabun dengan air yang mengalir, menggunakan hand sanitizer sebelum memasuki ruangan, menjaga jarak serta membatasi mobilisasi dan interaksi). Untuk protokol saat kegiatan berlangsung yaitu dilakukan pengecekan suhu sebelum memasuki ruangan, tidak diperbolehkan membuka masker, tidak melakukan kontak fisik sama sekali. Selain itu, dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum masyarakat hadir dan setelah kegiatan akan melakukan proses disinfeksi meja dan kursi serta peralatan yang telah digunakan dan tetap menggunakan masker dan sarung tangan saat menangani limbah dan sampah di tempat kegiatan.

## 2.3. Launching acara

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengenalkan dan meluncurkan acara “Program Kader Peduli Pornografi” kepada ibu PKK desa Sumberdadi yang berjumlah 4 orang dan dilakukan secara daring melalui *video call Grup WhatsApp*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat desa Sumberdadi serta memberikan informasi terkait adanya kegiatan edukasi dan *workshop* tentang penyuluhan dampak pornografi serta pembentukan Kader Peduli Pornografi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini ibu PKK desa Sumberdadi antusias mengikuti kegiatan edukasi dan *workshop* tersebut kedepannya.

## 2.4. Edukasi dan workshop peduli pornografi

Kegiatan edukasi dan *workshop* peduli pornografi berupa penyampaian materi seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Materi Kegiatan Edukasi dan *Workshop*

Kegiatan	Materi	Pustaka
<b>Edukasi</b>	1. Pengertian pornografi	UU No. 44 Tahun 2008
	2. Edukasi pubertas	Wong, et al., 2009 p.585
	- Remaja awal (9-14 tahun)	
	- Remaja pertengahan (15-17 tahun)	
	3. Bahaya pornografi anak	Anggraini, et al., 2020
	4. Cara orang tua dalam melakukan pengawasan	Sukiman, 2017
	1. Cara mencegah konsumsi pornografi	Sofian, 2018
	2. Cara penggunaan aplikasi <i>Norton Family Online</i>	Norton, 2021
<b>Workshop</b>	1. Cara menghadapi anak yang mengonsumsi pornografi	Harjanto, 2008
	2. Membangun perilaku positif masyarakat sekitar	Proboastriningrus, 2016
	3. Materi keagamaan tentang hukum dan bahaya melihat pornografi	Maryandi, 2018

## 2.5. Pembentukan Kader Peduli Pornografi

Pembentukan kader ditujukan kepada 4 ibu PKK desa Sumberdadi yang bisa menjadi duta peduli pornografi pada anaknya dan anggota ibu PKK desa Sumberdadi lainnya. Kader Peduli Pornografi ini akan diberi buku panduan peduli pornografi dengan materi yang sama dengan edukasi dan workshop. *Output* dari pembentukan Kader Peduli Pornografi diharapkan dapat membantu ibu PKK lainnya dalam menghadapi anak yang mengakses pornografi dan membantu ibu PKK desa Sumberdadi lainnya dalam proses rehabilitasi anak kepada PLKB desa Sumberdadi apabila terdapat anak yang mengalami kecanduan terhadap pornografi dan memerlukan tindakan lebih lanjut.

## 2.6. Monitoring

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengawasi jalannya solusi yang telah diberikan kepada ibu PKK desa Sumberdadi yang berupa edukasi dan workshop serta pembentukan Kader Peduli Pornografi. Pengawasan ini dilakukan secara berkala selama satu bulan melalui grup WhatsApp dan dua kali dalam satu bulan tersebut secara langsung ke desa Sumberdadi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan yang telah dijelaskan di perencanaan teknis pelaksanaan program di atas. **Tabel 2** adalah parameter monitoring program kader peduli pornografi.

**Tabel 2.** Parameter *Monitoring* Program Kader Peduli Pornografi

Parameter	Keterangan	Keberhasilan
Daftar kehadiran	Sebagai bukti kehadiran Ibu PKK dalam kegiatan pekan peduli pornografi	Setiap kader dapat membina minimal 3 Ibu lainnya dengan presentase kehadiran 70% dari total Ibu PKK yaitu 18 orang.
Tingkat pengawasan	Mengukur tingkat pengawasan ibu terhadap anak.	Meningkatnya pengawasan ibu terhadap anak terutama pada pekan peduli pornografi.
<i>Feedback</i>	Mengukur keaktifan Ibu PKK.	Terlaksananya pekan peduli pornografi dan seringnya diskusi/ <i>sharing</i> lewat grup <i>WhatsApp</i> maupun secara luring dengan protokol kesehatan.
Struktur kepengurusan	Terbentuknya struktur organisasi kader peduli pornografi.	Komunikasi internal dengan <i>stakeholder</i> berjalan sesuai proporsi.

## 2.7. Evaluasi

Dalam jangka setiap 2 minggu monitoring, dilakukan analisis keberhasilan program secara daring menggunakan *platform* Zoom. Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan program Kader Peduli Pornografi, dengan indikator keberhasilan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Indikator Keberhasilan Program Kader Peduli Pornografi

Aspek	Deskripsi	Indikator Keberhasilan
Kader Peduli Pornografi	Berjalannya Kader Peduli Pornografi berjumlah 4 Ibu PKK Desa Sumberdadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti edukasi dan <i>workshop</i> peduli pornografi.</li> <li>- Kader Peduli Pornografi memiliki struktur kepengurusan.</li> </ul>
Grup <i>WhatsApp</i>	Jaringan komunikasi grup <i>WhatsApp</i> antara Kader Peduli Pornografi dengan PLKB Desa Sumberdadi sebagai sarana konsultasi mengenai pencegahan pornografi terhadap anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbentuknya Grup <i>WhatsApp</i>.</li> <li>- Obrolan <i>chat</i> di grup <i>WhatsApp</i> tidak sepi minimal ada dua kali diskusi dalam satu minggu.</li> </ul>
Kader membina Ibu PKK lainnya	Kader sudah mampu melakukan pembinaan terhadap Ibu PKK lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kader membina Ibu PKK lainnya sesuai dengan buku panduan peduli pornografi.</li> <li>- Ibu yang sudah dibina kader dapat menerapkan materi tersebut ke anak-anaknya.</li> </ul>

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dalam program Kader Peduli Pornografi menghasilkan kebermanfaatan di kalangan ibu PKK desa Sumberdadi dalam meningkatkan pengawasan penyalahgunaan pornografi anak. Program Kader Peduli Pornografi menghasilkan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan launching acara, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juni 2021 kepada ibu PKK desa Sumberdadi yang berjumlah 4 orang yang dilakukan secara daring melalui *video call WhatsApp*.

Pelaksanaan edukasi dan *workshop*, dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 secara luring di rumah bayan desa Sumberdadi dengan protokol kesehatan yang ketat. Para ibu PKK desa Sumberdadi sangat antusias mengikuti edukasi dan *workshop*, karena mereka merasakan pentingnya pencegahan penyalahgunaan pornografi terhadap anak. Edukasi ini berupa penyampaian informasi mengenai cara-cara meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anaknya, mencegah anak untuk mengakses pornografi, memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dan edukasi terkait bahaya dari pengonsumsi pornografi pada 3 jenjang remaja. Peningkatan pengawasan terhadap anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman orang tua bahwa anak harus ditempatkan di tengah saat bermain gawai agar dapat diawasi oleh seluruh anggota keluarga, orang tua juga dapat mengontrol perilaku anak dalam mengakses pornografi dengan memfokuskan pemantauan riwayat pencarian internet. Biasanya dapat dilakukan saat anak sedang tidur atau bermain di luar rumah setiap ada kesempatan atau paling tidak seminggu sekali.

Orang tua perlu secara konsisten meregulasi frekuensi penggunaan internet oleh anak atau memonitor aktivitas online sehingga akan mengurangi perkembangan dari penyalahgunaan penggunaan internet (Chusna, 2017). Pemahaman tentang pendidikan seks diawali dengan pemahaman tentang masa pubertas yang dialami dari usia anak menuju remaja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada psikis mau fisik anak pada masa pubertas. Sehingga orang tua bisa memahami emosional dari anaknya. Cara pencegahan penyalahgunaan pornografi pada anak antara lain *controlling*, yakni kontrol

keluarga inti dan besar dengan melarang anak mengakses pornografi dan pengawasan serta pengaturan pada penggunaan gawai. Kedua, keluarga inti dan besar membangun kelekatan dengan anak. Ketiga, *modelling*, yakni orang tua berlaku sebagai *role model* utama bagi anak dalam penggunaan gawai. Keempat, *supporting activity*, yakni orang tua mengajak anak berkegiatan yang dapat menghindarkan dari pemakaian gawai secara terus menerus. Kelima, orang tua menanamkan pemahaman moral terkait larangan untuk mengakses pornografi yang tidak dibenarkan oleh norma agama dan sosial (Nadziroh, 2018).

Sejalan dengan teknologi yang semakin canggih yang memberikan banyak manfaat, namun di sisi lain, perkembangan media digital juga tidak terlepas dari dampak negatif. Salah satunya terkait produksi, distribusi dan konsumsi konten pornografi (Rachmaniar *et al.*, 2018). Dengan berkembangnya teknologi juga dapat digunakan sebagai senjata dalam melawan penyalahgunaan pornografi pada anak. Pada edukasi juga diberikan wawasan dan pengaplikasian cara mengawasi anak melalui aplikasi di handphone yaitu dengan menggunakan aplikasi *control parenting* yang terhubung langsung dengan handphone anaknya yaitu menggunakan *Norton Family Online*, aplikasi ini bisa diunduh di *Play Store*. Dengan adanya edukasi terkait penggunaan aplikasi *Norton Family Online*, Ibu di sana menjadi bisa memantau hal apa saja yang dibuka di handphone anaknya, bisa menyetel batas waktu pemakaian handphone anaknya, serta bisa memblokir situs-situs yang berbau pornografi (Tarma *et al.*, 2017). Hal tersebut seperti pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penggunaan *Norton Family Online* oleh Ibu PKK Sumberdadi

Kegiatan *workshop* yaitu berupa penyampaian informasi mengenai cara menghadapi anak yang mengakses pornografi, membangun perilaku positif masyarakat ketika ada tetangga yang terpapar pornografi dan memberikan wawasan keagamaan tentang hukum dan bahaya melihat konten pornografi. Hal ini dikarenakan wawasan keagamaan juga berpengaruh terhadap emosi anak yang menyalahgunakan pornografi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Perry, 2017) menunjukkan bahwa mereka yang lebih sering menghadiri layanan keagamaan memiliki rasa negatif lebih tinggi akibat penggunaan pornografi. Selain itu, bahaya melihat pornografi dapat mengakibatkan

kerusakan otak pada anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah *Pre Frontal Korteks* (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang (Solihin *et al*, 2021). Dari segi psikologis, akibat dari kecanduan pornografi sangat membahayakan bagi anak yang bersangkutan dan orang-orang di sekitarnya, seperti mengubah sikap dan persepsi tentang seksualitas bahwa wanita dan anak-anak hanya merupakan obyek seks saja (Adhastian *et al.*, 2021).

Adanya edukasi dan *workshop* ini Ibu PKK lebih memahami mengenai pengertian pornografi, bahaya pornografi, memahami tentang pendidikan seks dan memahami bagaimana cara mengawasi anaknya baik secara *online* yaitu menggunakan aplikasi *Norton Family Online* maupun mengawasi anak secara langsung, kegiatan edukasi dan *workshop* ini dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan edukasi dan *workshop* peduli pornografi

Kegiatan pembentukan Kader Peduli Pornografi kepada 4 ibu PKK desa Sumberdadi seperti ditunjukkan pada Gambar 4 yang telah mengikuti edukasi dan *workshop*. Pembentukan kader ini dilaksanakan pada 6 Agustus 2021 sesuai Gambar 4, empat kader ini yang menjadi garda terdepan dalam membantu ibu PKK lainnya dalam menghadapi anak yang mengakses pornografi dan membantu proses rehabilitasi anak oleh PLKB desa Sumberdadi apabila terdapat anak yang mengalami kecanduan terhadap pornografi dan memerlukan tindakan lebih lanjut.



**Gambar 4.** Pembentukan Kader Peduli Pornografi



Dalam program Kader Peduli Pornografi terdapat sebuah pekan peduli pornografi. Pekan peduli pornografi inilah yang menjadi potensi keberlanjutan dalam program Kader Peduli Pornografi. Pekan peduli pornografi ini diadakan oleh para Kader Peduli Pornografi dan diikuti dengan antusias oleh ibu PKK desa Sumberdadi lainnya pada tanggal 8-19 Agustus 2021 yang dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Partisipan dalam pekan peduli pornografi

Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Kehadiran	
	Ibu PKK (n=17)	
	Presentase	Jumlah Hadir
8 Agustus 2021	72%	13
10 Agustus 2021	50%	9
14 Agustus 2021	61%	11
15 Agustus 2021	83%	15
19 Agustus 2021	86%	16

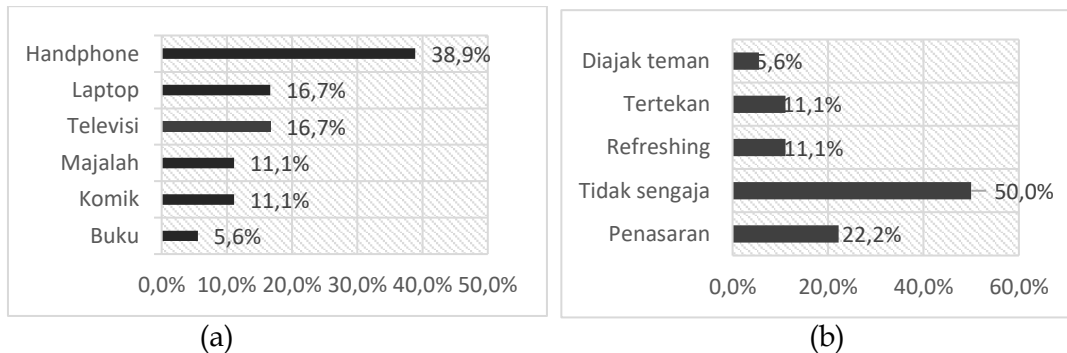
Pekan peduli pornografi ini dilaksanakan pada tanggal 8-19 Agustus 2021 kader melakukan pembinaan kepada ibu PKK lainnya selanjutnya para kader mengimplementasikan materi yang telah didapat kepada anak-anaknya yaitu pendampingan kepada anak-anak agar terhindar dari penyalahgunaan pornografi, yaitu dengan memberikan pemahaman kepada anak agar menggunakan internet dengan sehat, memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks sesuai umur, berkomunikasi yang efektif dengan anak hingga anak menjadikan orang tua sebagai teman cerita dan juga dengan mengalihkan kegiatan bermain gawai yang terus-menerus dengan bermain tradisional, menggambar dan sebagainya.

Kegiatan ini cukup antusias diikuti oleh ibu dan anak-anak dengan presentase rata-rata kehadiran yaitu 70% dari 17 orang. Selain itu, pekan peduli pornografi ini sebagai wadah diskusi luring antara ibu PKK desa Sumberdadi yang telah dibina dengan Kader Peduli Pornografi bisa saling berbagi informasi dan diskusi ketika kesulitan dalam mengawasi anak-anaknya, sehingga ibu satu dengan yang lainnya bisa saling memberikan saran dan masukan terkait pengawasan anaknya agar anak-anak bisa terhindar dari penyalahgunaan pornografi. Pelaksanaan pekan peduli pornografi seperti pada [Gambar 5](#).



**Gambar 5.** Pekan Peduli Pornografi

Berdasarkan pekan peduli pornografi tersebut, ibu PKK desa Sumerdadi menemukan beberapa media yang digunakan anak untuk akses pornografi dan mengetahui asal mula anak bisa terpapar pornografi dengan persentase seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. (a) Media Akses Pornografi. (b) Terpapar Pornografi.

Gambar 6 menunjukkan media akses pornografi anak paling banyak dilakukan melalui handphone dengan presentase 38,9% anak-anak ibu PKK desa Sumberdadi berjumlah 18 orang mengakses pornografi melalui handphone dan separuh dari jumlah anak dari ibu PKK desa Sumberdadi yang terpapar konten pornografi dalam pengabdian masyarakat ini mengaku menemukan konten pornografi secara tidak sengaja. Program ini juga melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah yaitu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) desa Sumberdadi yang berperan sebagai konsultan ibu PKK desa Sumberdadi dan dibentuk jaringan komunikasi melalui grup WhatsApp antara Kader Peduli Pornografi dan juga PLKB. Jaringan komunikasi ini digunakan sebagai media konsultasi dan diskusi mengenai permasalahan pornografi yang ditemui oleh ibu PKK serta mempermudah kerjasama antara Kader Peduli Pornografi dengan PLKB desa Sumberdadi. Kader Peduli Pornografi berpotensi sebagai pelopor kepedulian dalam pencegahan di desa Sumberdadi serta berpeluang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa Sumberdadi (RPJM).

Pengembangan berkala diperlukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, agar masyarakat mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola setiap potensi yang ada di daerahnya secara mandiri serta mempunyai kemampuan untuk menentukan arah pembangunan daerahnya masing-masing guna meningkatkan mutu hidupnya (Uceng *et al.*, 2018). Pengembangan berkala di desa dapat dibagi menjadi pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang program Kader Peduli Pornografi (Yolanda, 2019). Pembangunan jangka pendek program Kader Peduli Pornografi berlaku selama 1 tahun, rencana pembangunan jangka pendek meliputi pembentukan struktur kepengurusan pada Kader Peduli Pornografi yang sudah dibentuk oleh ibu PKK desa Sumberdadi, melakukan pelatihan tentang penggunaan aplikasi dan parental control, bertujuan agar orangtua memperoleh wawasan atau pengetahuan dalam mengontrol penggunaan internet dan gadget (Supriyanti & Maryam, 2021).

Pembangunan jangka menengah program Kader Peduli Pornografi berlaku selama 5 tahun yang meliputi salah satu program kader yakni pekan peduli pornografi masuk dalam RPJM desa Sumberdadi serta dapat menjadi agenda wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Sumberdadi. Pembangunan jangka panjang

program Kader Peduli Pornografi berlaku selama 20 tahun, rencana pembangunan meliputi desa Sumberdadi menjadi contoh bagi desa-desa lainnya di Tulungagung dalam hal mencegah pornografi anak dengan dibentuknya Kader Peduli Pornografi di setiap desa dan menurunnya kasus pornografi anak secara drastis di Kabupaten Tulungagung. Setelah itu, dilakukan monitoring dan evaluasi dengan presentase keberhasilan dari program ini seperti disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Keberhasilan program Kader Peduli Pornografi

Aspek	Capaian	Keterangan
Edukasi dan <i>workshop</i>	100%	Edukasi dan <i>workshop</i> dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dengan memberikan penyuluhan untuk 4 ibu PKK desa Sumberdadi yang nantinya akan menjadi Kader Peduli Pornografi dan menghadirkan satu PLKB desa Sumberdadi.
Grup <i>WhatsApp</i>	60%	Jaringan komunikasi grup <i>WhatsApp</i> antara kader dengan PLKB desa Sumberdadi cukup membantu meskipun tidak sesuai dengan yang ditargetkan, di mana penggunaan grup <i>WhatsApp</i> di sini hanya sekedar <i>share photo</i> kegiatan yang telah dilakukan dan hanya satu kali dalam dua minggu melakukan diskusi mengenai bahaya pornografi terhadap anak. Lalu mencoba <i>follow up</i> secara <i>personal chat</i> dan Ibu PKK langsung membalas dan berdiskusi, sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>personal chat</i> efektif untuk menanggulangi ketika <i>WhatsApp</i> grupnya sepi.
Pekan Peduli Pornografi	80%	Ibu dan anak-anak di Desa Sumberdadi cukup antusias melaksanakan pekan peduli pornografi, dengan presentase rata-rata kehadiran dalam pekan peduli pornografi bulan Agustus 2021 yaitu 70%, dan dengan adanya pekan peduli pornografi ini, pengetahuan ibu meningkat dalam pengawasan anak secara <i>online</i> dan pengetahuan anak meningkat terkait pubertas dan memiliki pilihan kegiatan seperti bermain tradisional, melukis dan lain-lain, untuk tidak sering mengakses pornografi.
Struktur kepengurusan	85%	Struktur Kader Peduli Pornografi ini membantu dalam berjalannya program peduli pornografi di Desa Sumberdadi, struktur tersebut meliputi ketua, sekretaris, hubungan luar, hubungan dalam.

Pekan peduli pornografi ini adalah sebagai salah satu keberlanjutan program kader peduli pornografi, diharapkan dengan adanya kegiatan pekan peduli pornografi setiap tiga bulan ini dapat meningkatkan awareness masyarakat Desa Sumberdadi mengenai penyalahgunaan pornografi. Dalam pelaksanaan pekan peduli pornografi yang dilaksanakan setiap tiga bulan tersebut terdapat kurikulum materi seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Kurikulum materi pekan peduli pornografi

No	Aspek	Materi	Waktu	Metode Diskusi
1	Sikap orang tua ketika anaknya menyatakan hamil atau menghamili	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguatkan diri (tenang)</li> <li>• Penerimaan orang tua terhadap anak yang menyatakan hamil atau menghamili</li> <li>• Memberikan dukungan dan mendampingi</li> <li>• Mempersiapkan anak menjadi orang tua.</li> </ul>	2 x 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Buku Panduan</li> <li>• Diskusi</li> <li>• <i>Study case</i></li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>
2	Mendampingi anak menghadapi bahaya pornografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman menggunakan internet yang sehat dan aman</li> <li>• Penggunaan aplikasi pengaman di gawai.</li> <li>• Pemahaman tentang Pendidikan seks sesuai perkembangan anak.</li> <li>• Pemahaman tentang berbagai bahaya pornografi.</li> </ul>	2 x 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Buku Panduan</li> <li>• Diskusi</li> <li>• <i>Study case</i></li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>
3	Membentengi keluarga dari penyalahgunaan pornografi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman agama</li> <li>• Memberikan perhatian pada anak</li> <li>• Melatih anak berkata “tidak” terhadap ajakan pornografi.</li> <li>• Memberikan edukasi tentang seks sejak dini</li> </ul>	2 x 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Buku Panduan</li> <li>• Diskusi</li> <li>• <i>Study case</i></li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>
4	Membangun perilaku positif masyarakat sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan persepsi positif ketika ada tetangga yang terkena musibah hamil di luar nikah atau kecanduan pornografi.</li> </ul>	2 x 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Buku Panduan</li> <li>• Diskusi</li> <li>• <i>Study case</i></li> </ul>
5	Diskusi dengan suami	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan diskusi internal karena orang tua lebih paham terkait perilaku anaknya.</li> </ul>	2 x 20 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• <i>Study case</i></li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>

Potensi keberlanjutan program kader peduli pornografi ini dapat diuraikan berdasarkan aspek struktur kader, kader kegiatan, pembinaan bagi ibu PKK, maupun jaringan komunikasi. Masing-masing aspek potensi ini merupakan kemungkinan langkah yang dapat ditempuh guna mengatasi pornografi serta dampaknya bagi perkembangan anak. Tim PkM berupaya untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan serupa baik untuk lingkup yang sempit maupun lingkup yang lebih luas. Adapun rincian potensi keberlanjutan program dapat disajikan pada [Tabel 7](#).

**Tabel 7.** Potensi Keberlanjutan dari Program Kader Peduli Pornografi

No	Aspek	Potensi Keberlanjutan
1	Struktur Kader	Kader berpotensi menjadi pelopor kepedulian dalam pencegahan pornografi di Desa Sumberdadi serta berpeluang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa Sumberdadi (RPJM).
2	Kegiatan Kader	Kader Peduli Pornografi berpotensi membuat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan pornografi serta melanjutkan kegiatan Pekan Peduli Pornografi sebagai kegiatan rutin 3 bulan sekali guna meningkatkan <i>awareness</i> masyarakat desa Sumberdadi mengenai penyalahgunaan pornografi.
3	Pembinaan Ibu non anggota PKK	Kader Peduli Pornografi berpotensi membina dan memberikan pengetahuan kepada ibu non anggota PKK yang memiliki anak usia remaja (8-18 tahun) mengenai wawasan pubertas, cara meningkatkan pengawasan anak, cara menggunakan aplikasi pengawasan anak hingga cara menghadapi anak yang menyalahgunakan pornografi dengan menggunakan buku panduan peduli pornografi sebagai referensi dan rujukan.
4	Jaringan Komunikasi	Jaringan komunikasi grup <i>WhatsApp</i> berpotensi digunakan sebagai media konsultasi dan diskusi mengenai permasalahan pornografi yang ditemui oleh ibu PKK serta mempermudah kerjasama antara kader dengan PLKB desa Sumberdadi.

## 4. Kesimpulan

Program Kader Peduli Pornografi merupakan program yang dibuat guna meningkatkan pengawasan ibu PKK desa Sumberdadi terhadap anak-anaknya mengenai pencegahan penyalahgunaan pornografi. Program ini membentuk Kader Peduli Pornografi sebanyak 4 orang yang telah mengikuti edukasi dan *workshop* peduli pornografi, kader inilah yang akan membina Ibu PKK lainnya dalam mencegah penyalahgunaan pornografi pada anak. Program ini meliputi empat poin utama, yaitu edukasi, *workshop*, pembentukan Kader Peduli Pornografi dan terhubungnya jaringan komunikasi melalui grup *WhatsApp* dengan PLKB desa Sumberdadi yang dilaksanakan secara daring dan luring. Pelaksanaan secara daring meliputi launching acara, diskusi dan evaluasi. sedangkan secara luring meliputi edukasi dan *workshop*, pembentukan Kader Peduli Pornografi, monitoring, dan pekan peduli pornografi.

Adanya program Kader Peduli Pornografi ini didapatkan presentase keberhasilan program yaitu 71,25% pengawasan ibu terhadap anak dan tingkat *awareness* ibu PKK desa Sumberdadi terkait penyalahgunaan pornografi anak sudah meningkat. Serta 80% anak-anak di sana sudah menurun dalam mengakses konten pornografi dan lebih aktif dalam melakukan hal-hal yang produktif. Adapun potensi keberlanjutan program ini adalah kader berpotensi menjadi pelopor kepedulian dalam pencegahan pornografi di desa Sumberdadi, kader dan ibu yang sudah dibina melaksanakan pekan peduli pornografi setiap tiga bulan dengan kurikulum yang sudah ada, adanya pelatihan terkait pendidikan seks untuk mencegah penyalahgunaan pornografi secara dini serta berpeluang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) desa Sumberdadi.

## Acknowledgement

---

Terimakasih kepada ibu PKK desa Sumberdadi yang bersedia menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini. Selain itu terimakasih kepada Pak Badrus sebagai dosen pembimbing yang membantu memberikan arahan selama pengabdian masyarakat berlangsung.

## Daftar Pustaka

---

- Adhastian, P., Mualif, M., & Muhlisin, I. (2021). Penyuluhan Membentuk Kesadaran Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Gadget Anak Dalam Menangkal Akses Pornografi di Internet Desa Cijengkol Kecamatan Caringin Kabupaten Sukabumi. *Adibrata Jurnal*, 2(1).
- Aryati, H., Suwarni, L., & Ridha, A. (2019). Paparan Pornografi, Sosial Budaya, Dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Berpacaran Remaja Di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(3), 127-136.
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, ICF International. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. URL: <https://www.bps.go.id/news/2012/05/28/6/survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2012--scki12-.html>. Diakses tanggal 10 Februari 2021.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Fitriani, F., & Ismarwati, I. (2017). Hubungan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Pundong (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Gayatri, S., Shaluhiyah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja di Kota Bogor (Studi Di SMA 'X'kota Bogor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 410-419.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136-143.
- Irmanda, H. N., & Chamidah, N. (2020). Literasi Internet Untuk Meminimalisir Dampak Konten Negatif Pada Ibu-Ibu PKK Desa Citeras. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 4(2), 199-205.
- Mestra, G., Gretchen, R., & Marc N. 2020. Pornography use in the setting of the COVID-19. *Journal of Behavioral*, pp: 1-2.
- Nadziroh, L. N. (2018). Peran Keluarga Dalam Mengatasi Anak Kecanduan Pornografi (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nadziroh, L. N. (2020). Parents Role on Pornography Addiction In Children.

- Nursal, D. G. A. (2018, August). Risky Sexual Behavior Among Favorites State Students In Padang Indonesia: Recommendations For Teen Counselor Training. *In 13th Iea Sea Meeting And Icph-Sdev*.
- Perry, S. L., & Snawder, K. J. (2017). Pornography, Religion, And Parent-Child Relationship Quality. *Archives Of Sexual Behavior*, 46(6), 1747-1761.
- Rachmaniar, R., Prihandini, P., & Janitra, P. A. (2018). Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1-11.
- Rothman, E. F., Paruk, J., Espensen, A., Temple, J. R., & Adams, K. (2017). A Qualitative Study Of What Us Parents Say And Do When Their Young Children See Pornography. *Academic Pediatrics*, 17(8), 844-849.
- Saragih, S. P., Svinarky, I., & Silalahi, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Mengendalikan Anak-Anak Untuk Mengakses Konten Pornografi. *Puan Indonesia*, 3(1), 73-82.
- Solihin, I., Nurhadi, N., Syahada, I. F., Suandan, E., & Saputri, K. D. (2021). Edukasi Bahaya Pornografi Pada Siswa Smk Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).
- Supriyanti, W., & Maryam, M. (2021). Pelatihan Aplikasi Parental Control Guna Membangun Kebiasaan Penggunaan Gadget Yang Sehat Pada Anak. *Abdi Teknayasa*, 38-45.
- Tarma, T., & Hasanah, U. (2017). Workshop Parental Control Berbasis Android Untuk Mencegah Akses Konten Pornografi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Cililin Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Sarwahita*, 14(02), 145-150.
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 1-17.
- Ummah, S. R. (2017). Pornografi Ditinjau Dari Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 20(1), 26-35.
- Yolanda, M. (2019). Pendidikan Karakter Kepemimpinan Pelajar Melalui Sistem Kaderisasi Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Jawa Tengah (Doctoral Dissertation, IAIN Salatiga).